

PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (411-418)

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN DI
KOTA BANDUNG**

Rizky Munawar¹, UIN Sunan Gunung Djati
munawarrizky02@gmail.com

Keisya Humaira², UIN Sunan Gunung Djati
keisyahmr1908@gmail.com

Rafli Radhia³, UIN Sunan Gunung Djati
rafliradhia@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan Di Indonesia pada saat ini semakin mengalami peningkatan dan menjadi hambatan dalam perkembangan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kemiskinan Di Indonesia dan seberapa besar pengaruh kemiskinan terhadap dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap jurnal, serta survey kepada beberapa mahasiswa Di Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemiskinan terjadi akibat masyarakat yang memiliki pendidikan rendah, tingginya biaya untuk mendapatkan pendidikan, minimal pendidikan yang tinggi dalam mendapatkan sebuah pekerjaan, serta kurangnya keterampilan diri hal tersebut menyebabkan terjadinya masalah kemiskinan dan menghambat perkembangan pendidikan, karena hanya masyarakat tertentu saja yang bisa mendapatkan pendidikan dan sebuah pekerjaan yang layak. Penelitian ini berkontribusi untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan Di Indonesia khususnya Di Kota Bandung, terutama bagi masyarakat yang sulit mendapatkan pendidikan karena latar belakang ekonomi yang rendah dan anak putus sekolah, serta sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam membuat program untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan perkembangan pendidikan.

Kata kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan, Putus Sekolah

ABSTRACT

Poverty in Indonesia is currently increasing and is becoming an obstacle to educational development. The aim of this research is to find out what factors cause poverty in Indonesia and how much influence poverty has on the world of education. The research method used in this research is a qualitative method by conducting interviews and observation of journals, as well as surveys of several students in Indonesia. The result of this research found that poverty occurs because people have low education, the high cost of getting an education, the low level of education needed to get a job, and a lack of personal skills. This creates problems of poverty and hinders the development of education, especially in the city of Bandung, especially for people who find it difficult to get an education due to low economic backgrounds and children dropping out of school, as well as material for consideration by the government in creating poverty reduction programs to overcome and develop education.

Keywords: Poverty, Unemployment, Education, School Dropout.



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (411-418)

PENDAHULUAN.

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan umum yang terjadi di negara-negara berkembang. Indonesia termasuk salah-satu negara berkembang yang sedang menghadapi permasalahan tersebut (Rahman et al., 2019) Kemiskinan dapat kita definisikan sebagai tingkat kehidupan yang berada di bawah standar (Hasibuan et al., 2019). Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang ada di berbagai daerah di Indonesia, yang salah satunya terjadi Di Kota Bandung. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan adalah tingkat pengangguran yang tinggi disertai indeks pembangunan manusia (Novdwikaputri, 2022). Kemiskinan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi, seperti tingkat pendidikan yang rendah, kepadatan penduduk, dan pendapatan yang tidak memenuhi (Rahman et al., 2019). Faktor ekonomi yang rendah serta kekurangan biaya menyebabkan seorang anak putus bersekolah, anak-anak yang putus sekolah cenderung memilih untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga (Quraisy & Arifin, 2016). Kemiskinan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan di Indonesia khususnya di Kota Bandung, terbukti banyak anak yang putus sekolah dan bekerja bukan di usia produktif.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskiskinan Di Kota Bandung mengalami Peningkatan pada tahun 2020-2021. Peningkatan tersebut sebesar 12 ribu jiwa dari angka sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan, tercatat per tahun 2022 sebesar 9.55% dari jumlah penduduk Di Kota Bandung yang terindikasi pengangguran (Rejabar, 2023), serta sebanyak 140 anak yang putus sekolah (Disdik Jabar, 2022). Penyebab banyaknya anak yang putus sekolah, tentunya karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pengangguran.

Beberapa hasil penelitian terdahulu oleh Putranida & Rahmi (2022) meneliti tentang pengaruh faktor ekonomi terhadap kemiskinan 2010-2020. Nurcahya & Alexandri (2020) meneliti tentang analisis Swot penanggulangan kemiskinan Di Kota Bandung. Sugandi (2016) meneliti tentang Program penanggulangan kemiskinan perkotaan; pengalaman Kota Bandung Iswardhana & Attamimi (2023) meneliti tentang Efektivitas penerapan kebijakan otonomi daerah dalam penurunan tingkat kemiskinan Di Bandung Barat Tahun 2019. Quraisy & Arifin (2016) meneliti tentang kemiskinan dan putus sekolah. Pada penelitian tersebut dapat terlihat, bahwa penelitian masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang berfokus pada pengaruh kemiskinan terhadap perkembangan pendidikan Di Kota Bandung, serta program yang efektif untuk menanggulangnya. Sehingga, untuk mengurangi kekurangan penelitian, kami melakukan penelitian mengenai pengaruh kemiskinan terhadap perkembangan pendidikan, di berbagai tempat Di kota Bandung. Penelitian ini bertujuan memberikan Strategi dan saran kepada Instansi terkait maupun pemerintah, supaya dapat lebih efektif dan efisien dalam membuat program penanggulangan kemiskinan Di Kota Bandung.

Pada saat ini Indonesia mengalami tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, masih terdapat orang-orang yang kurang tercukupi kebutuhannya, salah-satunya dalam bidang pendidikan. Dimulai dari banyaknya pengangguran dan anak putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, serta program pemerintah yang berjalan tidak seperti yang diharapkan. Jika hal tersebut terus dibiarkan itu dapat menghambat perkembangan Indonesia, dan Indonesia akan kekurangan orang-orang berpendidikan. Penelitian ini berkontribusi terhadap masyarakat miskin dan anak-anak putus sekolah Di Kota Bandung, agar kehidupan mereka dapat lebih tertata dan anak-anak dapat menjalankan pendidikan secara normal seperti yang semestinya.



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (411-418)

METODE PENELITIAN.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Nugrahani & Hum, 2014). Metode penelitian tersebut digunakan sebagai cara untuk memperoleh berbagai informasi mengenai fakta apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengambilan data berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui survei dan wawancara terpusat kepada pihak terkait. Sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal penelitian terdahulu dan hasil analisis sebelumnya serta data yang diperoleh dari penelusuran melalui internet. Penelitian menggunakan teknis Miles dan Huberman, dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu dari jurnal maupun hasil wawancara dan di validasi dengan melakukan penyusunan serta pengurangan data yang tidak relevan, yang kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang ditarik berdasarkan data yang telah tersusun.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian dengan melakukan kajian serta observasi terhadap beberapa sumber jurnal dan dan hasil yang di dapat dari wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Dilakukan dengan tujuan objek penelitian ini dapat memberikan jawaban dari berbagai permasalahan secara langsung dari objek yang diteliti, serta dapat menjadi bahan evaluasi perencanaan penanganan permasalahan yang sedang dihadapi.

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti: apa dampak kemiskinan terhadap dunia pendidikan?, mengapa kemiskinan sulit dilepaskan dan mempengaruhi perkembangan pendidikan?, Bagaimana penanganan yang harus dilakukan, untuk memperkecil dampak kemiskinan terhadap pendidikan?. Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya hanya pada masyarakat menengah kebawah dan dilakukan hanya pada masyarakat kota Bandung, dibatasi dengan usia 15 tahun dan setinggi-tingginya usia 50 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Kemiskinan adalah suatu keadaan ketidakcukupan pendapatan, serta kekurangan sumber daya guna memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan (Akhmad, 2021). Kemiskinan Di Indonesia khususnya Di Kota Bandung selalu mengalami kenaikan. Penyebab utama kenaikan tingkat kemiskinan karena masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Kemiskinan Di Indonesia dibedakan menjadi dua. Pertama kemiskinan alamiah, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh jumlah sumber daya yang langka. Kedua kemiskinan buatan, terjadi karena adanya pengaruh suatu struktur sosial yang membuat masyarakat tidak dapat merasakan sarana dan fasilitas tertentu. Kemiskinan juga juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang mempengaruhi peningkatan pendidikan.

1. Kemiskinan Berdampak Pada Perkembangan Pendidikan

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang terjadi di setiap negara, diantara penyebabnya adalah kurangnya pendapatan, rendahnya pendidikan dan keterampilan (Akhmad, 2021). Pengangguran merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Apabila masyarakat tidak memiliki pekerjaan, maka masyarakat tidak mendapatkan pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil wawancara terhadap RD, kemiskinan terjadi karena pendidikan yang rendah, sehingga sulit mencari bahkan mendapatkan pekerjaan RD (13/11/23).

Kemiskinan sangatlah berdampak terhadap perkembangan pendidikan (Nursita, 2022). Masyarakat yang memiliki pendapatan ekonomi yang rendah, cenderung mengesampingkan pendidikan. Sehingga, putus sekolah merupakan wujud dari pengaruh kemiskinan. Banyak dari mereka putus sekolah karena dilatarbelakangi oleh orang tua yang tidak mampu membiayai



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (411-418)

pendidikan anaknya. Mereka yang seharusnya bersekolah, lebih memilih bekerja apa adanya, untuk dapat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seakan-akan pendidikan merupakan hal tidak penting bagi mereka.

Anak yang putus sekolah merupakan hal penting yang harus menjadi pusat perhatian pemerintah maupun masyarakat (Madani & Risfaisal, 2016). Menurut RA tokoh masyarakat di salah-satu desa Di Kota Bandung, putus sekolah merupakan awal dari kemiskinan selanjutnya. Dalam artian orang yang putus sekolah dapat dikatakan sebagai orang yang berpendidikan rendah, orang yang berpendidikan rendah akan mempersulit dirinya untuk mencapai sebuah kemajuan. Kemajuan disini diarahkan pada kecilnya peluang untuk mendapat suatu pekerjaan RA (13/11/23).

Penurunan tingkat pendidikan juga disebabkan oleh kesulitannya dalam mengakses pendidikan yang berkualitas disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan biaya pendidikan yang begitu tinggi (Sunusi, 2014). Masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, cenderung tinggal di pedesaan yang bermata pencaharian dengan mengandalkan sumber daya alam, dan mungkin pendapatan yang di dapat hanya cukup untuk membiayai makan sehari-hari. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai juga menjadi hambatan bagi mereka yang ingin bersekolah. Selain membutuhkan usaha lebih untuk dapat bersekolah, juga dibutuhkan biaya lebih untuk sampai ke sekolah.

2. Masyarakat Yang Sulit Terlepas Dari Masalah Kemiskinan dan Mendapatkan Pendidikan

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sulit dilepaskan dalam suatu Negara (Sembiring et al., 2023). Kemiskinan Di Indonesia sulit ditangani karena keadaan geografis Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan yang menyebabkan tidak meratanya persebaran sumber daya alam dan manusia, serta persebaran pendidikan (Mentari & Waluyo, 2017). Masih terdapat daerah-daerah Di Indonesia yang masyarakatnya terindikasi sebagai orang yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dan orang yang berpendidikan rendah.

Masyarakat yang kurang akan pendidikan juga menjadi penyebab sulitnya terlepas dari masalah kemiskinan (Kurniawan, 2007). Di Indonesia saat ini, pendidikan merupakan sebuah bahan pertimbangan seseorang untuk dapat diterima dalam bekerja, yang artinya pendidikan menentukan kelayakan seseorang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Orang yang berpendidikan rendah, sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, karena dianggap memiliki kemampuan dan pengalaman yang sedikit. Berbeda dengan orang yang berpendidikan tinggi, pendidikan tinggi yang telah ditempuh dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diterima bekerja, misalnya di dalam sebuah perusahaan.

Kemiskinan yang sulit terlepas dalam masyarakat di suatu Negara juga disebabkan oleh faktor pribadi masyarakat itu sendiri (Istan, 2017). Masyarakat yang memiliki semangat rendah untuk dapat merubah kehidupannya supaya lebih baik, sikap yang terlalu acuh pada kehidupan saat ini, dan juga anggapan tidak penting terhadap pendidikan. Hal tersebut merupakan salah satu yang menjadi penghambatnya. Masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, cenderung putus asa dalam hidupnya (Imron, 2003). Mereka sadar akan kekurangannya, tetapi mereka tidak mau merubah keadaan tersebut.

Kesadaran diri akan pentingnya peningkatan diri adalah hal yang penting dan harus ada dalam diri masyarakat (Fluerentin, 2012). Supaya masyarakat tau bahwa kemiskinan yang dialami dapat diubah asalkan pemikiran pun berubah dan terfokus pada masa depan yang lebih baik. Selain itu, pemanfaatan peluang yang ada juga harus dilakukan. Misalnya, peluang dalam berpendidikan atau mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, agar suatu Negara dapat terlepas dari kemiskinan



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (411-418)

dan tingkat pendidikan yang rendah, kerja sama antara masyarakat dan pemerintah harus lebih ditegakan dan diperkuat.

3. Penanganan Dalam Upaya Memperkecil Dampak Kemiskinan Terhadap Dunia Pendidikan

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang harus segera dikurangi peningkatannya atau bahkan dihilangkan (Istan, 2017). Berbagai upaya harus dilakukan guna mengurangi tingkat kemiskinan Di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang kami sebar. Maka, diperoleh pandangan masyarakat, dalam upaya melakukan penanganan terhadap masalah kemiskinan yang mempengaruhi tingkat pendidikan. Diungkapkan bahwa masalah kemiskinan diakibatkan oleh faktor pribadi dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Oleh karena itu, permasalahan kemiskinan harus segera ditangani oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Upaya penanganan masalah kemiskinan diklasifikasikan sebagai berikut.

Pertama, faktor terbesar yang mempengaruhi masalah kemiskinan adalah pengangguran yang terus meningkat (Ramdhan et al., 2017). Maka, langkah pertama yang harus dilakukan adalah upaya penyadaran terhadap masyarakat tentang dunia pekerjaan serta dilaksanakannya program terbaik pemerintah dalam menangani masalah pengangguran tersebut. Misalnya, diadakannya sosialisasi yang memfokuskan pada pentingnya seseorang untuk memiliki pekerjaan di kehidupan bermasyarakat saat ini. Selanjutnya, diadakannya pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan.

Kedua, upaya penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya pendidikan (Afifah, 2014). Banyak diantara mereka yang putus sekolah karena latar belakang ekonominya yang rendah, dan karena pengaruh lingkungan seperti menjadi bahan pembicaraan karena ekonomi yang rendah (Widiyaningsih & Setyadi, 2013). Bahwa saat ini, pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan diadakannya sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan. Pemberian pengertian bahwa dengan memiliki pendidikan seseorang akan terbantu dalam melakukan pengembangan diri. Pendidikan juga dapat meningkatkan pemikiran seseorang akan sesuatu, sehingga seseorang tidak akan mudah tergoda dan dijatuhkan oleh orang lain. Dengan memiliki pendidikan, seseorang pun akan lebih dihargai. Karena, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin dipandang tinggi pula seseorang dimasyarakat.

Ketiga, dilaksanakannya program pemerintah yang dapat menarik perhatian masyarakat agar mau bersama-sama hidup lebih maju. Peran pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan yang mempengaruhi tingkat pendidikan sangatlah beragam (Suharlina, 2020). Misalnya, Pemerintah harus menciptakan Indonesia yang maju dengan menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya dan tidak membatasi minimal pendidikan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat yang tidak bekerja karena latar belakang pendidikan yang rendah. Selain itu, memberikan dukungan berupa subsidi keuangan juga dapat dilakukan. Dengan subsidi tersebut, masyarakat dapat mendirikan usaha mikro kecil menengah (UMKM), seperti misalnya berdagang. Walaupun hasilnya tidak seberapa, setidaknya masyarakat memiliki pendapatan.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan ditengah kemiskinan, pemerintah dapat membuat beberapa program (Faritz & Soejoto, 2020). Misalnya, diadakannya sekolah gratis bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, dan diadakannya program beasiswa untuk mereka yang berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Diharapkan, upaya tersebut dapat membuat masyarakat untuk lebih bersemangat dalam berpendidikan, dan semakin paham bahwa



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (411-418)

pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Pada saat ini, program pemerintah dan peran masyarakat dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan yang dapat mempengaruhi dunia pendidikan harus lebih diperkuat. Supaya, masalah kemiskinan tidak menjadi faktor penghambat Indonesia sebagai Negara berkembang menjadi negara yang maju.

KESIMPULAN.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial yang umum terjadi di negara-negara berkembang. Kemiskinan Di Indonesia memiliki dampak serius terhadap sektor pendidikan, kemiskinan menyebabkan seseorang sulit untuk mendapatkan pendidikan. Pada saat ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang, namun tidak semua orang dapat merasakan pendidikan karena dibutuhkan biaya yang tinggi untuk dapat berpendidikan. Masyarakat sulit terlepas dari masalah kemiskinan karena kurangnya kesadaran akan perubahan sebuah kehidupan dan pentingnya pendidikan, Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan khusus yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang mempengaruhi perkembangan pendidikan, dengan membuat program-program yang dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendidikan. Program tersebut seperti kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga miskin, beasiswa, dan peningkatan fasilitas pendidikan di daerah terpinggir dapat membantu menciptakan lingkungan di mana setiap anak memiliki akses dan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Di samping itu, dibutuhkan pula peran masyarakat itu sendiri, dengan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya berpendidikan dan mengubah hidup menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afifah, D. (2014). Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173–181.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indikator Kemiskinan 2020-2022. BPS. <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/23/104/1/indikator-kemiskinan.html>
- Disdik Jabar. (2022). *ANGKA PUTUS SEKOLAH MENURUT STATUS SEKOLAH TIAP KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWAB BARAT*. [https://sync.disdik.jabarprov.go.id/download/Putus Sekolah SD-SMP-SMA-SMK-SLB-2022.xlsx](https://sync.disdik.jabarprov.go.id/download/Putus_Sekolah_SD-SMP-SMA-SMK-SLB-2022.xlsx)
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21.
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (self awareness) dan kaitannya dengan penumbuhan karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1).
- Hasibuan, S. N., Juanda, B., & Mulatsih, S. (2019). Analisis sebaran dan faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 7(2), 79–91.
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam masyarakat nelayan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 63–



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (411-418)

82.

- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81–99.
- Iswardhana, M. R., & Attamimi, A. M. S. (2023). Efektivitas Penerapan Kebijakan Otonomi Daerah Dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Bandung Barat Tahun 2019. *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)*, 6(2), 108–126.
- Kurniawan, D. (2007). Kemiskinan di Indonesia dan Solusinya. *Gema Eksos*, 5(1), 218164.
- Madani, M., & Risfaisal, R. (2016). Perilaku sosial anak putus sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Mentari, E., & Waluyo, T. (2017). *Peran International Fund for Agricultural Development Dalam Pembangunan Perekonomian Masyarakat Indonesia Timur (Studi Kasus: Daerah Papua)*. Riau University.
- Novdwikaputri, F. (2022). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT PERIODE TAHUN 2020-2021. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 62–78.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Nurchaya, E., & Alexandri, M. B. (2020). Analisis Swot Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bandung. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 257–267.
- Nursita, L. (2022). Pendidikan pekerja anak: dampak kemiskinan pada pendidikan. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 1–15.
- Putranida, S. F., & Rahmi, D. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kota Bandung Tahun 2010-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 308–315.
- Quraisy, H., & Arifin, J. (2016). Kemiskinan dan putus sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Rahman, P. A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Kemiskinan dalam perspektif ilmu sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1542–1548.
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda. *Inovasi*, 13(1), 1–18.
- Rejabar. (2023). *Angka Pengangguran di Kota Bandung jadi sorotan*. <https://rejabar.republika.co.id/berita/s1vtnx432/angka-pengangguran-di-kota-bandung-jadi-sorotan>
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA-KOTA PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (411-418)

- Sugandi, Y. S. (2016). Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan: Pengalaman Kota Bandung. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 109–128.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 56, 72.
- Sunusi, D. (2014). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Widiyaningsih, H., & Setyadi, Y. B. (2013). *Profil Anak Putus Sekolah Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Dusun Kembu Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.